

# **IMPLEMENTASI METODE WAHADAH PAD ASANTRI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NUURUL WAAHID PURWOREJO**

**Dinda Ayu Rezky Hapsari; Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I, Program Studi  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah  
Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kelompok tahfidz program takhasus Al-Qur'an di Madrasah Akiyah Nuurul Waahid Purworejo yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz selama 3 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang efektif dapat memudahkan program takhasus menyelesaikan target hafalannya. Terdapat metode yang untuk menghafal yaitu dengan metode wahdah. Cara menghafal dengan menggunakan metode wahda yaitu per ayat dibaca berulang kali hingga hafal di luar kepala tanpa membuka Al-Qur'an. Namun dibalik keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalannya, ada faktor-faktor yang mempengaruhi santri, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode wahdah yang digunakan pada santri program takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam lingkungan yang alamiah. Dimana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Adapun pengumpulan data berdasarkan hasil temuan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan santri untuk menghafal yaitu metode wahdah. Metode tersebut memudahkan santri untuk menghafal karna penerapannya yang mudah dan di yakini efektif membuat santri cepat dalam menyelesaikan hafalannya. Penggunaan metode wahdah sendiri yaitu dengan cara mengulang-ulang pada setiap ayatnya lalu berlanjut seperti itu seterusnya. Adapun faktor penghambat dalam terlaksananya program takhasus yaitu salah satunya di dasari rasa malas santri yang besar dan membuat santri lupa akan targetnya. Sedangkan faktor pendukung terlaksananya program takhasus yaitu dengan kecerdasan santri atau kemampuan santri dalam menghafal.

**Kata Kunci :** implementasi, metode wahdah, program takhasus.

## **Abstract**

This research was motivated by the existence of a tahfidz group of Qur'an takhasus program in Madrasah Akiyah Nuurul Waahid Purworejo who successfully completed the memorization of 30 juz for 3 years. Researchers want to know how the process of students in memorizing the Qur'an. The use of effective methods can make it easier for the takhasus program to complete its memorization targets. There is a method for memorization, namely the wahdah method. How to memorize using the wahda method, which is per verse read repeatedly until memorized out of the head without opening the Qur'an. But behind the success of students in completing their memorization, there are factors that affect students, both inhibiting and supporting factors. This study aims to describe the implementation of the wahdah method used in takhasus program students at Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo. According to its type, this research is a field research this type of research using a phenomenological approach in a natural environment. Where researchers must involve themselves as instruments, following the data. The data collection is based on the findings of researchers from observations,

interviews, and documentation. The results of this study concluded that the method used by students to memorize is the *wahdah* method. This method makes it easier for students to memorize because of its easy application and is believed to be effective in making students fast in completing their memorization. The use of the *wahdah* method itself is by repeating each verse and then continuing like that so on. The inhibiting factors in the implementation of the *takhasus* program are one of them based on the laziness of the students and makes the students forget their targets. While the supporting factor for the implementation of the *takhasus* program is the intelligence of students or the ability of students to memorize.

**Keywords: implementation, wahdah method, takhasus program**

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di dalamnya tidak ada kemungkaran, suatu mukjizat yang kekal dan terbesar dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama dari semua ajaran Islam, dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an menjadi kitab suci yang banyak dihafalkan oleh manusia di dunia ini, hal ini merupakan salah satu bentuk keistimewaan kitab suci umat Islam ini. Menghafal al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah SAW. Sebab beliau juga menghafal, membacanya secara terus menerus, dan memperdengarkannya kepada malaikat Jibril. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa umat islam dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam, agar menjadi umat yang lebih baik lagi di muka bumi ini. Al-Qur'an yang merupakan Kalam Allah yang paling tinggi dan mulia, oleh karena itu sebagai hamba Allah SWT hendaknya melaksanakan kewajiban untuk mempelajarinya dan membacanya karena dengan cara itu kita akan mendapatkan banyak manfaat dan hikmah dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya harus menggunakan cara untuk mempermudah proses menghafalkan, maka dari itu dibutuhkan suatu metode. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo, bahwa menghafalkan itu dapat dilakukan apabila menggunakan cara atau metode yang menurut para santri nyaman untuk menghafalkan Al-Qur'an. Beliau juga mengungkapkan bahwa metode juga digunakan bukan hanya untuk menghafalkan, akan tetapi juga digunakan untuk mengingat hafalan yang sudah lama dihafalkan. Metode *wahdah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an, setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau lebih sehingga akan mampu membentuk pola bayangan dari ayat Al-Qur'an yang dihafal, kemudian akan bisa membentuk gerakan reflek dari lisan. Setelah satu ayat sudah benar-benar dihafal tidak melihat mushaf Al-Qur'an barulah bisa dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai bisa menghafal satu halaman. Kemudian setelah menghafal ayat-ayat dalam satu halaman, maka selanjutnya yaitu menghafal urutan ayat-ayat dalam satu halaman tersebut, diulang sampai benar-benar hafal diluar kepala. Program takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, ber-

akhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Semua santri dalam program takhassus ini diupayakan dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memuaskan. Para santri juga disugahi dengan materi-materi keilmuan yang lain seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir dan lain-lainnya. Ketika melaksanakan sebuah program pasti akan ditemui hambatan. Hambatan yang ditemui santri dalam dalam program takhassus Al-Qur'an yaitu lupa beberapa ayat yang sudah dihafal, dan juga jika hafalannya sukar untuk dihafal maka santri merasa jenuh, dan kemalasan juga menjadi hal yang paling sering, faktor lingkungan dan juga terbatasnya waktu yang singkat dan ditambah banyaknya tugas yang ada di pondok dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Program takhassus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid merupakan program yang masih baru, yakni mulai berjalan semenjak tiga tahun lalu pada tahun 2018. Dimana program tersebut diikuti oleh santri mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 MA. Tahfidz di MA Nuurul Waahid di bagi menjadi 2, yaitu Thakassus dan reguler. Pembagian tersebut di kelompokkan sesuai dengan kefasihan dan dilihat dari berapa banyak hafalan yang di dapat saat diberi waktu untuk menghafal dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Hal itu dilakukan di awal agar pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, santri sudah bergabung dan menjalani kegiatan *tahfidz* sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pengelompokan itu dilakukan dengan cara menguji santri lalu dinilai, dan setelah itu di kelompokkan sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Namun pada kenyataannya yang di temukan di lapangan, masih ada santri program takhasus yang memiliki rasa malas dan hal itu membuat terhambatnya tahfidz program takhasus berjalan dengan lancar. Tidak hanya rasa malas, namun mood atau kondisi hati yang kurang baik juga mempengaruhi santri susah dalam menghafal Al-Qur'an. Namun ada faktor lain yaitu faktor pendukung yang membuat santri program takhasus dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target. Berdasarkan hasil dari uraian tersebut, dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: pertama, Bagaimana penerapan metode *wahdah* yang digunakan pada santri program takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid?; kedua, Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat terselenggaranya program Takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid?, Dalam penelitian perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi tinjauan pustaka pada penelitian ini salah satunya adalah Jurnal dengan judul Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah, dengan judul "*Menghafal Al-Qur'n dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-ikhlaash, Karangrejo, Tulungagung.*" Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di rumah

tahfidz Al Ikhlas, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik, dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Dimana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yang dimana memiliki arti yaitu penelitian yang jenis penelitiannya kualitatif dengan cara melihat dan mendengar secara jelas dan terperinci untuk pemahaman serta penjelasan individu mengenai pengalaman yang sudah dilalui. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Sedangkan data sekundernya adalah literatur-literatur pendukung berbentuk dokumen dan pustaka, sebagai penunjang teori-teori yang terdapat dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumen. Setelah data terdokumentasi, dilakukan Penelitian yang telah dilaksanakan perlunya pertanggung jawaban dan validasi guna pemeriksaan keabsahan data validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kategori Triangulasi yakni, Triangulasi Sumber dan Triangulasi teknik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A Penerapan *Wahdah* yang digunakan Pada Santri Program Takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid?**

Penggunaan metode menghafal yang di ajarkan oleh Madrasah Aliyah Nuurul Waahid kepada santrinya terutam pada tahfidz program takhasus yaitu metode wahdah. Cara santri menggunakan metode wahdah yaitu dengan menghafal per ayat terlebih dahulu dan diulang-ulang sebanyak 10 atau bahkan 20 kali sesuai kemampuannya, lalu apabila dirasa sudah hafal santri menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama dan setelah itu mereka menggabungkan ayat sebelumnya dengan yang barusan di hafal. Penggunaan metode

menghafal yang di ajarkan oleh Madrasah Aliyah Nuurul Waahid kepada santrinya terutam pada tahfidz program takhasus yaitu metode wahdah. Cara santri menggunakan metode wahdah yaitu dengan menghafal per ayat terlebih dahulu dan diulang-ulang sebanyak 10 atau bahkan 20 kali sesuai kemampuannya, lalu apabila dirasa sudah hafal santri menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama dan setelah itu mereka menggabungkan ayat sebelumnya dengan yang barusan di hafal. Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan metode yang digunakan santri Madrasah Aliyah Nuurul Waahid tidak hanya satu. Ada tiga metode yang digunakan, dari tiga metode itu saling berkesinambungan. Dengan adanya metode wahda santri santri mudah dalam menambah hafalannya, ayat-ayat yang susah menjadi mudah apabila dalam menghafalnya diulang berkali kali per ayat, hal itu memudahkan santri untuk mengingat di otaknya. Lalu dilanjutkan lagi dengan memuroja'ah hafalan-hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Karna apabila tidak di muroja'ah akan ayat-ayat tersebut akan hilang dan santri akan lupa dengan ayat-ayat sebelum menambah hafalan baru. Tidak hanya di muroja'ah, santri juga wajib menyetorkan hafalannya kepda pengampu tahfidz untuk menguji kebenaran ayat yang sudah di hafalkannya agar pengampu tahfidz juga mencatat sampai mana pencapaian hafalan mereka yang sudah di dapat. Dengan demikian tahfidz program takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid berjalan dengan baik karna adanya kegiatan halaqoh yang dimana pengampu sering memonitoring anak-anak kelompok tahfidznya, dari absensi kehadiran tahfidz sampai dengan pencapaian hafalan setiap santri. Maka dapat disimpulkan dari teori yang telah di paparkan dan hasil penelitian yang telah didapatkan ada keselarasan dan kesesuaian antara teori dan hasil wawancara terhadap pengampu tahfidz program takhasu di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo.

## **B Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Terselenggaranya Program Takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid**

Pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an tidak semuanya berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, adakalanya santri menemukan hambatan dalam menghafal. Sebagaimana yang terjadi berdasarkan penelitian dalam proses kegiatan tahfidz program takhasus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo terdapat faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu seperti tingginya tingkat kemalasan santri pada saat menghafal ataupun memuroja'ah hafalanya. Terkadang rasa malas itu muncul ketika mereka di hadapkan dengan ayat-ayat yang susah, dan rasa malas itu muncul ketika mereka sedang capek dengan kegiatan sekolah atau kegiatan di asrama, dan selain itu faktor penghambat selanjutnya yaitu, mereka belum bisa membagi waktu dengan baik. Karna banyaknya kegiatan santri setiap sore yang sudah dijadwalkan untuk mengikuti ekstrakurikuler, atau

kegiatan lainnya santri harus pandai-pandai untuk membagi waktunya. Waktu untuk menghafal Al-Qur'an baik memuroja'ah atau menambah hafalannya. Selanjutnya ada faktor dari teman, dimana pada saat focus menghafal tiba-tiba ada teman yang berisik atau ngobrol dengan suara kencang dan itu membuat santri program takhasus susah untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis bahwa para santri program takhasus perlu untuk diberikan motivasi dan semangat. Pemberian motivasi ini bisa diberikan secara terus menerus pada saat jam tahfidz berlangsung di dalam halaqoh khusus program takhasus yang diadakan pada jam tahfidz setelah subuh dan setelah isya. Pemberian motivasi ini di sampaikan oleh ustadzah pengampu tahfidz program takhasus yang ada di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid. Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi dan semangat ini sangat penting untuk dimiliki dan dijaga oleh santri program takhasus Al-Qur'an. Karna dengan adanya motivasi dan semangat pada diri santri akan muncul tekad yang kuat serta kesabaran dan keistiqomahan santri dalam menghafal untuk menyelesaikan target yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Selain adanya faktor penghambat dalam terlaksananya program takhasus, dalam pelaksanaan tahfidz program takhasus ini juga ada faktor pendukung untuk mengatasi hambatan-hambatan dari pelaksanaan program takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo, yaitu kecerdasan santri atau kemampuan santri yang dapat menghafalkan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Karna santri yang masuk ke MA Nuurul Waahid ada beberapa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, pengelompokan tahfidz program takhasus di adakan pada saat kegiatan MASTA berlangsung dengan cara menguji setiap santri diberikan waktu selama 30 menit atau 1 jam dan dilihat berapa banyak hafalan yang di dapat dan dilihat dari pelafalannya, seperti tajdwinnya. Dan apabila sesuai dengan kriteria tahfidz program takhasus maka santri itu masuk ke dalam kelompok takhasus sejak kelas 10. Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa kemampuan santri sangat berpengaruh untuk memudahkannya dalam menghafal, karna dibutuhkan kemampuan yang tinggi dari santri yang mampu menyelesaikan 30 juz selama 3 tahun. Semua santri mempunyai kemampuan masing-masing dan dengan adanya program takhasus ini juga dapat memotivasi santri yang berada di kelompok tahfidz regular untuk ikut semangat menyelesaikan hafalannya walau jumlah target yang di tentukan dari setiap kelompok berbeda. Faktor lingkungan pun juga sangat berpengaruh, karna apabila kita berada di lingkungan yang salah maka kita akan berhenti dan tidak ada kemajuan dalam menambah hafalannya. Dan berdasarkan hal tersebut orang tua juga berperan penting dalam memotivasi dan menyemangati anaknya, sehingga dalam hal ini ghiroh anak dalam menghafal bisa menjadi lebih kuat untuk menyelesaikan hafalannya. Dan dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan oleh santri takhasus.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Seperti yang telah di uraikan di atas tentang hasil dari penelitian hingga analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penggunaan Metode Menghafal Santri Program Takhasus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode menghafal santri program takhasus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid yaitu menggunakan metode wahdah, dimana santri menghafal satu persatu ayat lalu di ulang-ulang sampai hafal. Dan apabila santri masih kesulitan dalam menghafal mereka akan membaca arti dari perayat yang di hafal, hal itu sanagat memudahkan santri dalam menambah hafalannya. Lalu santri menggunakan meode muroja'ah untuk menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa, karna dengan memuroja'ah hafalannya akan mudah membuat santri menginagt hafalan-hafaalan sebelumnya. Setelah menambah dan memuroja'ah hafalannya santri menyetorkan hafalannya kepada ustdzah halaqoh untuk di cek hafalannya, baik kelancaran, maupun bacaan tajwidnya. Dari situ ustadzah pengampu halaqoh takhasus mencatat pencapaian santri setiap setoran hafalan,sudah samapi mana, dan sudah mendpat berapa juz dalam sebulan. Waktu tahfidz ada dua,yaitu di pagi hari setelah subuh dan di malam hari setelah isya.
2. Pelaksanaan program takhassus di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid memiliki faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya yaitu ingkat kemalasan santri saat menghafal, mood yang buruk membuat santri tidak semangat dalam menambah hafalannya, faktor tempat menghafal yang tidak nyaman, sering ditemukannya ayat-ayat yang susah dan itu terkadang membuat santri jadi malas untuk melanjutkan hafalannya. Tidak hanya ada faktor penghambat saja,tetapi juga ada fakor pendukungnya, yaitu dengan tingkat kecerdasan santriatau tingkat kemampuan dari santri, faktor lingkungan yang sesama kelompok takhasus,semangat santri untuk menyelesaikan targetnya karna melihat semangat dari teman satu kelompoknya, lalu faktor terakhir yaitu tujuan ia menyelesaikan hafalannya. Karena dukungan dari orang tua dan tujuan santri takhasus menyelesaikan hafalannya untuk hadia kedua orang tuanya. Motivasi dan dukungan dari orang tua maupun ustadzah pengampu tahfidz sangat di butuhkan oleh santri program takahasus, karna dengan itu akan menambah semangat mereka dalam menghafal dan menyelesaikan targetnya dalam tiga tahun.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulwaly, C. (2019). Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, C. (2020). Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka.

- Abdulwaly, C. (2020). Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1).
- Al-Hafidz, A. (2008). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Al-Hafizh, W. A. (2000). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, R., Badruzzaman, & dkk. (2019). Pengantar Studi Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, R., & Khaliq, A. A. (2013). Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 172-173.
- Ayub, M. M. (2015). Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an. Bekasi: Tanmia Foundation.
- Azmi, I. R. (2019, Juni). Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. *Al Bahtsu*, 4(1), 88.
- Baduwailan, A. b. (2016). Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Badwilan, A. S. (2009). Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya. Jogjakarta: Diva Press.
- Badwilan, A. S. (t.thn.). Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an.
- Bedriyanti, R. P., & Zulita, L. N. (2012). Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. *Jurnal Media Infotama*, 8(1), 112.
- Fatoni, A. (2006). Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah, S. (2020). The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4(2), 196.
- Hendarwati, W., Rosidi, & Sumar. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Ma'ahad Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(2), 4.
- Ilyas, M. F. (2017). Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Makassar: Kepustakaan UIN Alauddin.
- Iman, K. (2016). Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang). Dalam *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irhas, M., Mahmud, M. E., & Romainur. (2021). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Melalui Media Audio Speaker Al-Quran di Hsg Khoiru Mmmah Loa Janan Ilir Samarinda. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 125.



- Khalid, A. (t.thn.). Kamus Arab Al-Huda Disertai Cara Membacanya. Surabaya: Fajar Mulya.
- Khoirunisa, T. (2016). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongn Argomulyo Salatiga. Dalam *Skripsi* (hal. 61). Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga.
- Khusniyah, A. I. (2014). Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Dalam *Skripsi*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Malik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 1(1), 45-57.
- Maula, G. F. (2017). Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Program Kelas Takhasus Tahfizh (Studi Kasus SMP Adzkia Islamic School Serua Ciputat Tangerang Selatan). Dalam *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Alqu'an (IIQ).
- Mawaddah, S. (2017, Januari-Juni). Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Takammul*, 6(1), 96.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Quran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 194-195.
- Qomariana, Anna, & Adkha, L. F. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27-45.
- Qosim, A. (2008). Hafalan Al-Qur'an dalam Sebulan. Solo: Qiblat Press.
- Rasyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176.
- Rosyid, A. (2015). Model Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta). Dalam *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sa'dulloh. (2021). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sholatiyah, L. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wahdah dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 dan 6 MI El-Syarif. Dalam *Skripsi* (hal. 18-19). Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Solong, N. P., & Jazimi, I. (2020, Juni). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Tahfidz Al-

- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo. *Irfani*, 16(1), 88.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tuasikal, M. A. (2009, Desember 7). *Tetap Semangat dalam Hal yang Bermanfaat*. Diambil kembali dari Rumaysho.Com: <https://rumaysho.com/691-tetap-semangat-dalam-hal-yang-bermanfaat197.html>
- Wahid, W. A. (2014). Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2016). Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wahyuni, S., Bolotio, R., & dkk. (2021). Efektifitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1), 5.
- Wicagsono, A., & Inayati, N. L. (2018). Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018. *Suhuf*, 30(2), 160.
- Zakariya, D. M. (2019). Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim. *Pendidikan Islam*, 8(2), 72.